

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian ini maka peneliti akan memperoleh petunjuk tentang cara kerja dan tata cara pemecahan masalah secara sistematis dari penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut (Fatihudin 2015:29) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan data subjektif, mencakup penelaan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan. Proses penelitian ini menekankan pada pemikiran, pemahaman dan persepsi terhadap topik atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif adalah “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksud sebagai penelitian yang memahami objek tentang Pajak Penghasilan bersifat final menurut Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 di PT. Hasyim Jaya Abadi. Adapun informasi mengenai tarif pengenaan pajak, perhitungan, hingga pencatatan dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengadakan wawancara kepada direktur dan komisaris PT. Hasyim Jaya Abadi.

B. Keterlibatan Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri (*human instrument*). Dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai pengumpul data utama adalah peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh data – data yang akurat dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti dilapangan dimana peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan – kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara sebagai pengamat langsung pada lokasi penelitian, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengamati langsung apakah kejadian – kejadian tersebut akan berbeda jauh atau relevan dengan hasil – hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Jadi, dalam penelitian instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus sebagai pengumpul data sedangkan instrumen – instrumen yang lain adalah instrumen pendukung atau instrumen pelengkap, oleh karena itu peneliti di lapangan sangat diperlukan.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Shahib (2012:60), prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dimana cara-cara tersebut merujuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Dilakukan dengan cara tanya jawab dengan orang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal untuk digunakan sebagai masukan atau penelitian. Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data

yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai sehingga tidak dimungkinkan untuk diperolehnya melalui observasi. Wawancara tentang Implementasi PP Nomor 23 Tahun 2018 pada PT. Hasyim Jaya Abadi di Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Direktur dan Komisaris PT. Hasyim Jaya Abadi di Surabaya tentang prosedur penerapan pajak final 0,5% yang sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2018 dengan tujuan agar peneliti mengetahui sejauh mana kepatuhan PT. Hasyim Jaya Abadi terhadap pajak final 0,5% yang sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2018 ini.
- b. Wawancara dengan petugas seksi pelayan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan untuk mengetahui batasan waktu yang ditentukan untuk PT. Hasyim Jaya Abadi dalam hal pembayaran pph final 0,5% yang sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2018 ini dengan tujuan PT. Hasyim Jaya Abadi mengetahui tentang jangka waktu pembayaran pph final 0,5% ini, karena wajib pajak badan dan wajib pajak orang pribadi mempunyai perbedaan batasan waktu pembayaran.
- c. Wawancara dengan Staff Bagian *Helpdesk* Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan untuk mengetahui penyelesaian dikarenakan ada kesalahan saat membayar dari tarif yang seharusnya sudah 0,5%, tetapi PT. Hasyim Jaya Abadi masih membayar 1% selama 1 bulan.

2. Dokumentasi

Menurut Indrawan dan Poppy (2014:139) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi

berupa catatan tertulis/ gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Dokumentasi merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menyediakan dokumen - dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber - sumber informasi baik berupa tulisan, buku, undang - undang, dan sebagainya. Analisis dokumen menjadi penting manakala kita hendak meneliti bagaimana sebuah dokumen dihasilkan/ dipakai atau jika dokumen tersebut merupakan ekspresi/ perwujudan dari elemen - elemen penting yang relevan dengan fenomena yang teliti.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu seseorang benar – benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata - kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut.

Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi – informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata – kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi pembahasannya sesuai dengan bahasan informan.

E. Keabsahan Temuan

Menurut Sugiyono (2012:270) teknik triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif, karena melalui keabsahan data kepercayaan penelitian kualitatif dapat tercapai. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data yang dimaksud.

Teknik triangulasi awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data, dimana peneliti menggunakan berbagai sumber dalam pengumpulan data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara. Kemudian peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan pengamatan. Hasil observasi akan dilakukan pengecekan dengan hasil wawancara bahkan juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda melalui sumber yang meliputi wawancara dan observasi. Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali keakuratan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Teknik triangulasi yang kedua adalah triangulasi sumber data dimana dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan direktur dan komisaris PT. Hasyim Jaya Abadi, Petugas seksi pelayanan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan, Staf bagian helpdesk Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sawahan, kemudian melakukan observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari apa yang disampaikan oleh sumber mengenai penerapan atau

implementasi PP Nomor 23 Tahun 2018 pada PT. Hasyim Jaya Abadi. Sedangkan observasi dilakukan dengan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara nyata dan dokumentasi sebagai bukti peneliti dan sebagai penguat hasil wawancara, arsip, dan dokumen mengenai penerapan atau implementasi PP Nomor 23 Tahun 2018 pada PT. Hasyim Jaya Abadi.

Hasil wawancara dan observasi akan dilakukan pengecekan dan perbandingan data. Data yang kurang jelas akan ditanyakan ulang sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih jelas dan benar. Peneliti akan melakukan observasi jika hasil dari wawancara dengan direktur dan komisaris PT. Hasyim Jaya Abadi membutuhkan data sebagai penguat dan bukti dalam penelitian ini. Dengan demikian, data yang diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini akan mendapatkan keabsahan data sesuai dengan yang diterapkan oleh Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

